



EFEKTIFITAS PENGELOLAAN PERSEDIAAN BARANG DENGAN SISTEM SAFETY STOCK PADA PT X DI JAKARTA

Chusminah SM¹
R. Ati Haryati²
Fera Nelfianti³

Universitas Bina Sarana Informatika, DKI Jakarta, Indonesia

¹e_mail: chusminah.csn@bsi.ac.id

²e_mail: r.ati.rah@bsi.ac.id

³e_mail: fera.fnf@bsi.ac.id

ABSTRACT

Inventory is one of the company's assets that has enormous value for the company's operations and services. Therefore, if a company experiences rapid business development, an inventory management system must be implemented properly. The purpose of this study is to (1) explore the inventory management carried out by PT X in Jakarta, (2) analyze the effectiveness of the use of a safety stock system in managing inventory at PT X in Jakarta. This study uses a qualitative descriptive method by analyzing the data that has been collected. The results of this study indicate that inventory management begins with ordering procedures, incoming and outgoing goods management procedures, collecting inventory management documents, and goods control systems, has been carried out effectively. But PT X still faced obstacles in managing inventory such as the form of late delivery of goods, lack of availability of goods by supplier and still often found goods sent by supplier which defective or damaged.

Keywords: *Effectiveness, Management, Inventory, Safety Stock*

ABSTRAK

Persediaan barang merupakan salah satu aset perusahaan yang mempunyai nilai yang sangat besar bagi operasional dan pelayanan perusahaan. Oleh karena itu apabila sebuah perusahaan mengalami perkembangan usaha yang pesat, sebuah sistem manajemen persediaan barang harus diterapkan dengan baik. Tujuan penelitian ini untuk (1) mengeksplorasi pengelolaan persediaan barang yang dilakukan PT X di Jakarta, (2) menganalisis efektifitas penggunaan sistem *safety stock* dalam mengelola persediaan barang pada PT X di Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menganalisis data yang telah dikumpulkan. Hasil penelitian ini menunjukkan pengelolaan persediaan barang yang diawali dengan prosedur pemesanan barang, prosedur pengelolaan barang masuk dan barang keluar, pengumpulan dokumen pengelolaan persediaan, serta sistem pengendalian barang, sudah dilakukan secara efektif. Namun masih ditemui kendala berupa keterlambatan pengiriman barang, kurangnya ketersediaan barang di supplier dan masih seringnya ditemui barang dari supplier yang cacat atau rusak.

Kata Kunci: *Efektifitas, Pengelolaan, Persediaan Barang, Safety Stock*

PENDAHULUAN

Persediaan barang menjadi salah satu sumber daya yang penting dalam kelangsungan sebuah perusahaan. Kerapihan dalam mengatur arus persediaan barang, bisa menjadi kunci kesuksesan perusahaan dalam mendapatkan laba yang optimal (Murty, Jazuli, dan Talitha, 2015). Selain itu persediaan barang merupakan salah satu aset yang paling besar nilainya dibandingkan dengan aset lainnya, sehingga wajib diperlakukan dengan sangat hati-hati. Oleh karenanya pengelolaan persediaan barang yang baik dan tepat sangat diperlukan baik oleh perusahaan manufaktur maupun perusahaan dagang (Amirjabbari dan Bhuiyan, 2014). Pengelolaan persediaan barang harus menjaga keseimbangan antara kekurangan dan kelebihan persediaan dalam suatu periode perencanaan, dimana didalamnya terkandung resiko dan ketidakpastian. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat *demand* atau permintaan dari konsumen yang sangat fluktuatif. Untuk menghindari ketidakpastian jumlah persediaan maka perlu dipersiapkan persediaan barang dalam jumlah aman/safety stock (Boulaksil, 2016) .

Menurut Assauri dalam (Misbah dan Pusakaningwati, 2017) persediaan penyelamat atau *safety stock* adalah persediaan tambahan yang diadakan untuk melindungi atau menjaga kemungkinan terjadinya kekurangan bahan (stock out). Akibat pengadaan persediaan penyelamat terhadap biaya pemisahan adalah mengurangi kerugian yang ditimbulkan karena terjadinya stock out, akan tetapi sebaliknya akan menambah besarnya *carrying cost*. Besarnya pengurangan biaya atau kerugian perusahaan adalah sebesar perkalian antar jumlah persediaan penyelamat yang diadakan untuk menghadapi *stock out* dengan biaya *stock out* per unit (Trapero, Cardos, dan Kourentzes, 2019). Untuk menentukan biaya persediaan penyelamat digunakan analisa statistik yaitu dengan mempertimbangkan penyimpangan-penyimpangan yang telah terjadi antara perkiraan pemakaian bahan baku dengan pemakaian sebenarnya sehingga diketahui standar deviasinya. Artikel dalam jurnal yang ditulis oleh (Fajrin dan Slamet, 2016), menguraikan apabila salah dalam pengelolaan persediaan maka akan berdampak buruk bagi perusahaan. Untuk meminimalisir dampak buruk dalam pengelolaan persediaan barang diperlukan adanya pengendalian persediaan yang memiliki fungsi untuk menyediakan persediaan yang sesuai dengan biaya yang minimal. Oleh karena itu tingkat persediaan yang sesuai dapat dilakukan dengan menentukan jumlah pesanan yang ekonomis dengan tujuan untuk menentukan jumlah pesanan optimal yang mampu memperkecil biaya pengadaan persediaan (Hua dan Willems, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh (Pulungan dan Fatma, 2018) menunjukkan bahwa dari kelima perhitungan yang digunakan dalam kebijakan persediaan optimal, model terbaik yang dapat digunakan adalah model Q – backorder. Hal ini mengindikasikan bahwa kebijakan yang dilakukan perusahaan dalam penentuan jumlah *safety stock* dinilai terlalu tinggi, yang berdampak pada bertambahnya biaya penyimpanan. Dengan menurunkan tingkat *safety stock* sesuai yang diusulkan, perusahaan dapat menekan biaya persediaan dengan tetap dapat memenuhi permintaan dengan tingkat pelayanan yang tinggi. Pendapat yang sama juga dihasilkan dalam penelitian (Radasanu, 2016), jika perusahaan menyimpan terlalu banyak persediaan, akan membutuhkan modal kerja yang lebih besar, namun jika perusahaan tidak memiliki persediaan yang cukup, perusahaan akan menghadapi kehabisan persediaan dan mengurangi tingkat layanan. Sehingga harus ada keseimbangan antara biaya persediaan dan layanan pelanggan. Salah satu tantangan utama perusahaan adalah menghitung tingkat persediaan pengaman untuk mencapai tingkat layanan pelanggan yang diinginkan (Korponai, Toth, dan Illes, 2017).

Perusahaan X yang kami teliti ini didirikan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan pasar akan aksesoris smartphone berkualitas tinggi dengan teknologi terkini. Pada PT X, pengelolaan persediaan barang dimulai dari pemesanan, pengiriman, penyimpanan, sampai pengeluaran barang. Selama ini PT X telah menggunakan metode *safety stock* dalam pengelolaan persediaannya namun belum memberikan hasil yang optimal. Hal ini nampak

beberapa kendala yang dihadapi oleh PT X dalam pengelolaan persediaannya. Atas dasar permasalahan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk (1) mengeksplorasi pengelolaan persediaan barang yang dilakukan PT X, dan (2) menganalisis efektifitas penggunaan sistem *safety stock* dalam mengelola persediaan barang pada PT X di Jakarta.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian dilakukan pada perusahaan yang mendistribusikan aksesoris smartpone berkualitas tinggi dengan teknologi terkini. Perusahaan ini merupakan perusahaan dagang yang berlokasi di Jakarta Barat. Penelitian dilakukan pada bulan Januari-Juni 2019. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara yang mendalam (*deep interview*), studi dokumen (*studi pustaka*), dan pengamatan lapangan (*observasi*). Responden dalam penelitian ini adalah Karyawan PT X yang terlibat langsung dengan permasalahan yang dikaji, yakni bagian pemesanan persediaan, bagian pengelolaan barang masuk dan barang keluar.

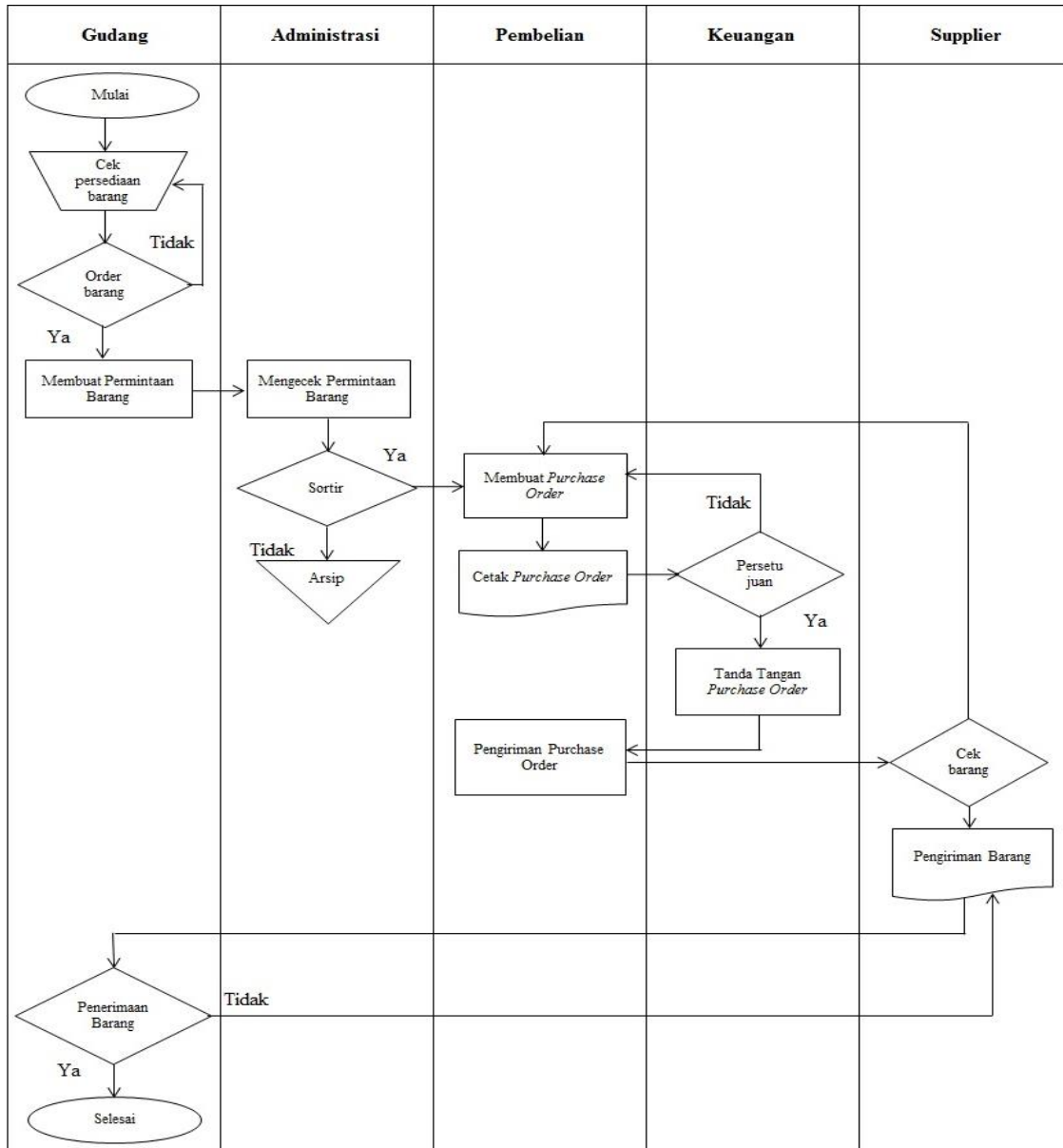
Wawancara mendalam dilakukan dengan para informan yang benar-benar memahami dan terlibat langsung dalam pengelolaan persediaan. Pada bagian pemesanan persediaan barang, wawancara dilakukan terhadap bagian gudang, bagian administrasi, bagian pembelian, bagian keuangan dan pihak supplier. Pada bagian pengelolaan barang masuk, wawancara mendalam dilakukan terhadap pihak supplier, bagian penerimaan, bagian administrasi dan bagian gudang, sedangkan pada pengelolaan barang keluar, wawancara dilaksanakan kepada partner perusahaan, bagian marketing, bagian administrasi dan bagian gudang. Observasi dilakukan secara langsung dan komprehensif terhadap pelaksanaan pengelolaan persediaan barang di PT X, dan pengelolaan barang masuk dan barang keluar.

Kegiatan penelitian dilanjutkan dengan analisis terhadap beberapa dokumen penunjang seperti formulir pembelian barang (*Purchasing Order*) atau PO, surat pengiriman barang (*invoice*), data retur, kartu stok persediaan, dan surat jalan pembelian barang. Setelah menganalisis dokumen penunjang, tahap berikutnya adalah melakukan analisis terhadap penerapan metode *safety stock* pada pengelolaan persediaan di PT X.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mengilustrasikan pengelolaan persediaan yang sudah dilakukan oleh PT X dan mendeskripsikan efektifitas penggunaan metode *safety stock* dalam sistem pengendalian persediaannya. Pengelolaan persediaan meliputi prosedur pemesanan persediaan barang, prosedur barang masuk dan barang keluar, dokumen yang digunakan dalam pengelolaan persediaan barang, daftar persediaan barang, sistem pengendalian persediaan serta metode penilaian persediaan. Pada setiap perusahaan persediaan sangat berperan penting, karena berguna untuk menunjang suatu aktifitas kegiatan perusahaan. Untuk memenuhi persediaan barang perusahaan harus melakukan pemesanan barang, namun bagian gudang terlebih dahulu melakukan pengecekan data stok barang agar dapat mengetahui persediaan apa saja yang dibutuhkan untuk memenuhi persediaan yang sudah dibawah stok aman atau barang yang baru berjalan.

Gambar 1 di bawah ini adalah prosedur pemesanan barang di PT X:



Sumber: PT X Jakarta

Gambar 1. Prosedur Pemesanan Barang

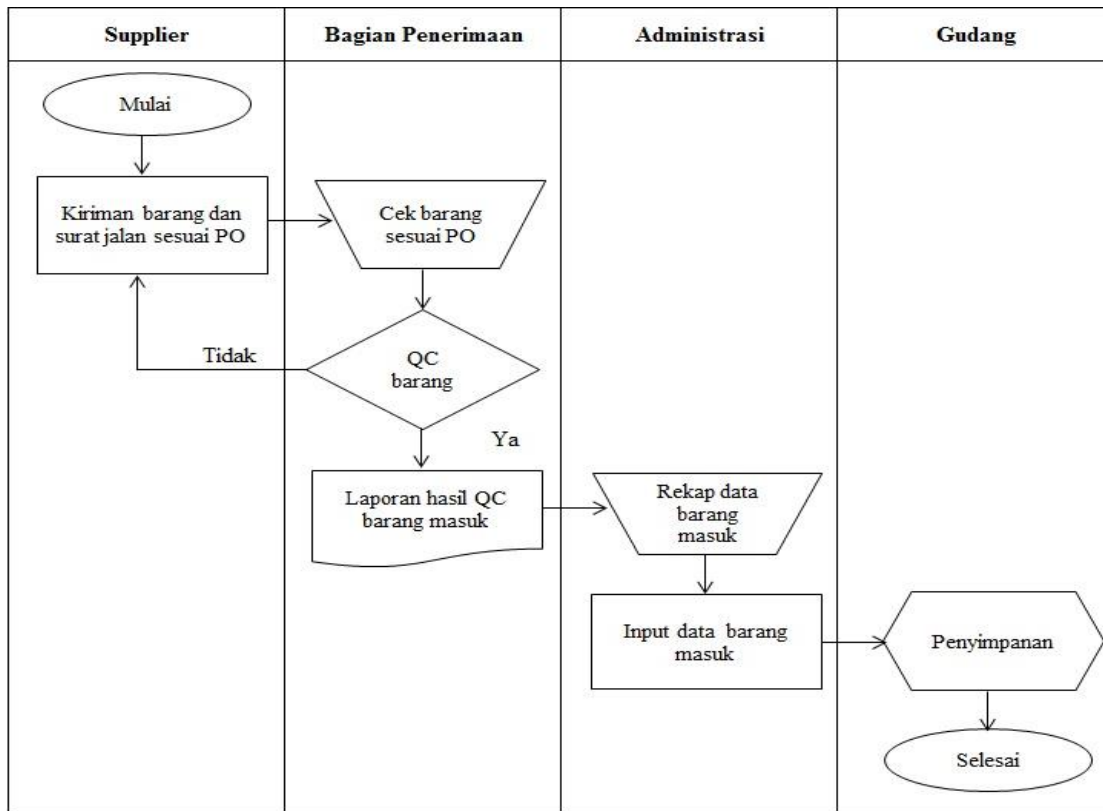
Keterangan Gambar 1 tentang Prosedur Pemesanan Barang, yaitu:

1. Bagian gudang cek persediaan barang untuk mengetahui tersedia atau tidaknya barang yang ada di gudang. Apabila persediaan barang masih ada di gudang, maka perusahaan tidak melakukan pembelian. Jika persediaan barang tidak ada di gudang, maka bagian gudang membuat permintaan barang berdasarkan dari data persediaan yang kurang dan diserahkan ke bagian administrasi. Bagian gudang menerima barang yang telah dikirimkan oleh pihak *supplier* yang dilampiri dengan faktur barang atau surat jalan. Barang yang diterima harus dicek apakah dalam keadaan baik atau tidak. Jika surat jalan cocok dengan

purchase order dan kondisi barang dalam keadaan baik, maka barang harus diterima. Namun jika kondisi barang dan surat jalan tidak cocok harus dikembalikan ke *supplier*. Hal ini bertujuan untuk tetap menjaga kualitas barang dan kerusakan yang mungkin terjadi selama pengiriman mengingat jarak yang harus ditempuh cukup jauh dan lama.

2. Bagian administrasi mengecek permintaan barang dari gudang sesuai dengan data persediaan yang ada, jika berdasarkan penjualan barang yang akan dibeli kurang terjual maka permintaan barang tersebut tidak akan diteruskan ke bagian pembelian tetapi akan di arsipkan. Jika barang yang akan dibeli terjual, maka akan diteruskan ke bagian pembelian untuk dibuatkan *purchase order* ke *supplier*.
3. Bagian pembelian menerima permintaan barang dari bagian administrasi maka selanjutnya bagian pembelian menghubungi *supplier* melalui telp atau email untuk menanyakan barang yang akan dibeli ada atau tidak dan melakukan pengecekan harga barang yang akan dibeli, jika barang tersebut ada maka bagian pembelian membuat *purchase order* yang berisi jenis barang, nama barang, jumlah barang, harga barang tersebut, serta tanggal pengiriman/pembelian barang. Bagian pembelian mengkonfirmasi kembali kepada administrasi mengenai permintaan barang yang akan dikirimkan dari *supplier*. Setelah itu *purchase order* dicetak, bagian pembelian membuat laporan pengajuan anggaran pembelian barang ke bagian keuangan. *Purchase Order* dikirimkan ke *supplier* setelah bagian keuangan menyetujui.
4. Bagian keuangan menyetujui dan menandatangani *purchase order* dan melakukan pembayaran ke *supplier*. Jika tidak disetujui maka laporan pengajuan anggaran akan ditunda sampai dapat persetujuan dari bagian keuangan.
5. *Supplier* menerima *purchase order* dan menyiapkan barang sesuai dengan permintaan barang yang telah dikirimkan oleh bagian pembelian. Namun jika barang tersebut tidak ada, maka *supplier* akan menghubungi bagian pembelian untuk mengkonfirmasi bahwa sebagian *purchase order* tidak bisa sepenuhnya dikirimkan. Proses pengiriman barang sesuai *purchase order* dari *supplier* ke perusahaan.

Adapun prosedur barang masuk pada PT X dapat dilihat pada gambar bawah ini:



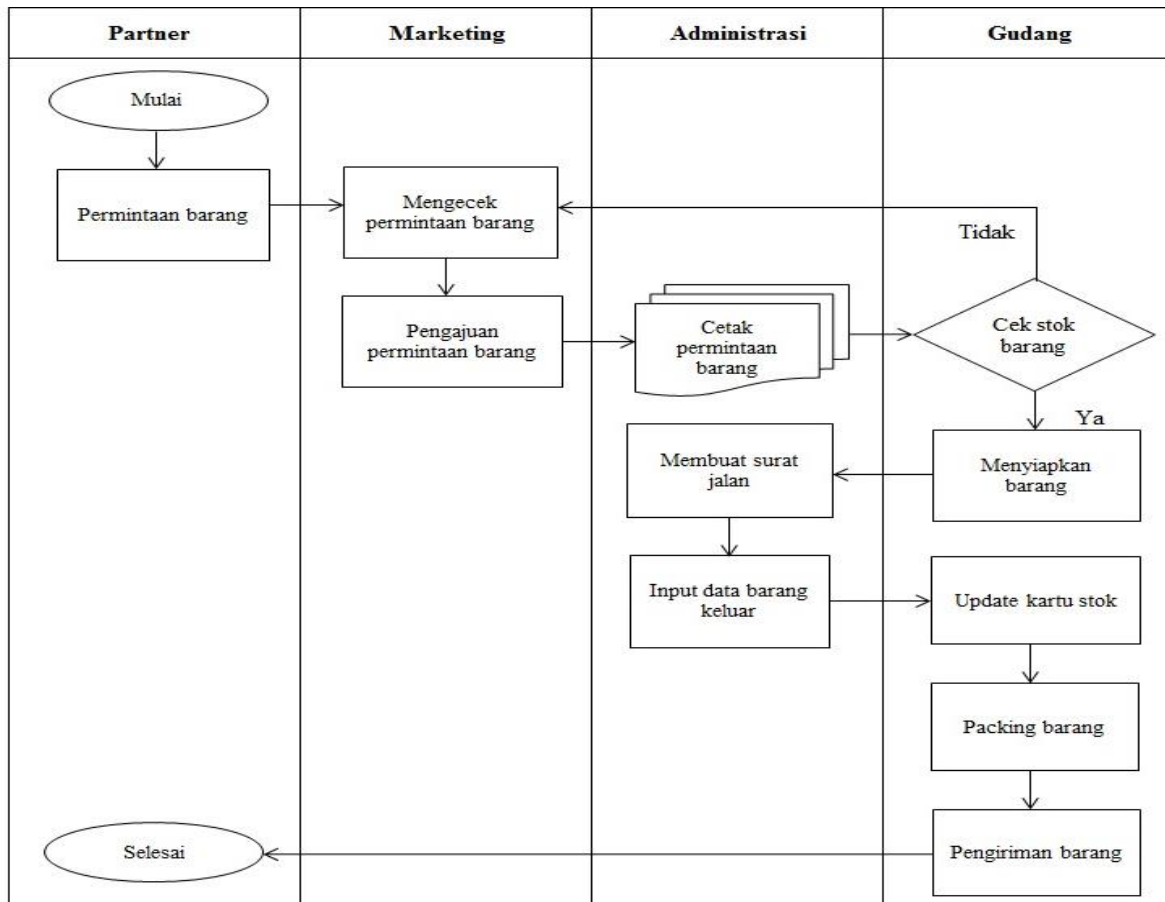
Sumber: PT X Jakarta

Gambar 2. Prosedur Barang Masuk

Penjelasan gambar 2, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pihak *supplier* mengirimkan barang sesuai dengan PO dan surat jalan yang dikirim oleh *supplier*.
2. Bagian penerimaan, sebelum barang diterima harus dicek antara surat jalan dari *supplier* dan PO. Apabila PO dan surat jalan tersebut cocok, maka barang harus diterima oleh bagian penerimaan. Setelah barang diterima dan sesuai dengan PO, maka proses selanjutnya adalah *quality control*. Barang yang datang harus dilakukan pengecekan seperti tipe barang, jumlah barang, kualitas barang. Pengecekan ini dilakukan untuk memastikan barang sesuai dengan PO dan surat jalan yang diterima, dan barang yang diterima dalam kondisi baik terutama pada kualitas barang yang dikirimkan oleh *supplier* apakah sesuai atau tidak. Apabila terdapat barang rusak atau tidak sesuai maka barang tersebut tidak dapat diterima dan harus dikembalikan ke *supplier* agar dapat digantikan dengan barang yang baru dan kondisi baik. Selanjutnya membuat laporan hasil *quality control*, barang apa aja yang diterima dan yang harus dikembalikan. Laporan hasil pengecekan diserahkan ke bagian administrasi, agar dapat di proses penerimaan barang dan pengembalian barang.
3. Bagian administrasi membuat rekap data hasil penerimaan barang yang telah selesai di cek. Setelah selesai membuat rekap hasil penerimaan barang maka bagian administrasi harus menginput barang masuk tersebut ke dalam stok persediaan barang.
4. Bagian gudang penyimpanan barang dan ditempatkan di rak penyimpanan yang sudah disediakan, dan harus membuat keterangan di kartu stok agar dapat mengetahui perubahan stok persediaan barang di gudang.

Adapun prosedur barang keluar pada PT X dapat dilihat pada gambar bawah ini:



Sumber: PT X Jakarta

Gambar 3. Prosedur Barang Masuk

Berdasarkan gambar 3 di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Partner mengirimkan permintaan barang jual ke bagian marketing perusahaan.
2. Bagian marketing menerima dan mengecek kembali permintaan barang dari pihak partner. Setelah dicek, maka bagian marketing mengajukan permintaan barang jual tersebut ke bagian administrasi untuk selanjutnya di proseskan.
3. Bagian administrasi mencetak permintaan barang dari bagian marketing, lalu diteruskan ke gudang untuk pengecekan barang. Dokumen di cetak 3 rangkap untuk bagian gudang, bagian administrasi, dan partner. Bagian administrasi harus membuat surat jalan pengiriman barang sesuai dengan barang yang sudah disiapkan oleh gudang yang akan dikirimkan ke partner. Selanjutnya menginput data barang jual yang keluar dari gudang, sesuai dengan permintaan barang dari bagian marketing.
4. Bagian gudang mengecek ketersediaan barang jual, jika permintaan tidak dapat dipenuhi semua maka harus mengkonfirmasi dahulu ke bagian marketing. Jika barang diminta tersedia di gudang maka barang harus disiapkan sesuai dengan permintaan barang yang dikirimkan oleh bagian administasi. Update kartu stok setelah bagian administrasi menginput data barang keluar. Selanjutnya packing barang untuk dikirimkan ke partner. Pengiriman barang harus sesuai dengan surat permintaan barang dari bagian marketing.

- Dokumen yang digunakan dalam pengelolaan persediaan ini meliputi:
1. Formulir Pembelian Barang (*Purchase Order*)
Formulir pembelian barang atau *purchase order* ini berisi tentang jenis barang, merek barang, tipe atau seri barangnya, dan tanggal PO dilakukan.

PO AAN 001
23-Apr-19

Jenis	Merk	Tipe	PO 23/4/19
Curve	Samsung	S8 Black	50
		S8+ Black	50
		S9 Black	50
		S9+ Black	100
		Note 9 Black	50
	Iphone	7 Black	100
		7+ Black	100
		8 Black	100
		8+ Black	100
		X Black	100
		XR Black	100
		XMax Black	100
		7 Clear	100
		7+	100
Flat	Iphone	8 Clear	100
		8+	100
		A6	50
	Samsung	A6+	50
		A8	50
		A8+	50
		A8 Star	100
		A7 (2018)	100
		A9 (2018)	100
		A30/A50	150
		A70	150
		M20	100
		F11/F11Pro	150
	Oppo	V11/V11Pro	200
		Y91/93	200
Vivo	V15/15Pro	150	
	Total	3000	

2. Surat Pengiriman Barang (*Invoice*)
Surat pengiriman barang dibuat oleh PT X sebagai surat tagihan yang isinya meliputi: nomor, kode item, nama item, jumlah barang, harga barang, jumlah harga awal, diskon (jika ada) serta total tagihan yang diberikan.

Gorilla Smartphone Partner		GSP Transfer Note					
Original		Date : April 24, 2019					
		Transfer No : GSP-OS-1904022					
		From : GSP					
		To : XX Shop					
		Note : PO No. 01/SAM-OS/IV/19 (PO PROJECT)					
No	Item Code	Item Name	Qty	Harga	Jumlah	Diskon	Total
1	GSM20C	GORILLA SCREEN SAMSUNG GALAXY M20 - CLEAR 2019	432				-
2	GSA39C	GORILLA SCREEN SAMSUNG GALAXY A30 / A50 - CLEAR 2019	747				-
Total			1.179				-
				Received by		Sincerely	
				6/27/19 8:45			

3. Data Retur

Data retur biasanya diberikan oleh agen atau retailer PT X yang mengembalikan produk aksesoris yang rusak atau tidak lengkap

TANDA TERIMA

No. _____
 Tgl. : 15/05/2019
 Telah terima dari : MNGT To : PT.ASNA MANDIRI

Dokumen Barang Lain-Lain

Keterangan: _____ 17/5 '19

ITEM CODE	ITEM NAME	QTY
IPAC1227A	SAM GT 5G IP XS MAX BLK F.BODY	1
IPAC1218A	SAM GT TG GORILLA IP8-C	1
IPAC1216A	SAM OS TG GORILLA IP X -C	1
IPAC1214A	SAM OS TG GORILLA IP7PLUS-C	2
IPAC1213A	SAM OS TG GORILLA IP8-C	1
IPAC1215A	SAM OS TG GORILLA IP8PLUS-C	6
SGAC974A	SAM OS TG GORILLA SMG I7PRIM-C	3
SGAC975A	SAM OS TG GORILLA SMG I7PRO-C	1
OTAC1780A	SAM TG GORILLA SMG M20-C	20
TOTAL		36

Menyerahkan: _____
 Tanda Tangan: _____
 Nama Jelas: _____
 No. Telepon: _____

Yang Menerima: _____
 Tanda Tangan: _____
 Nama Jelas: SANDY
 Jabatan: _____

Laporan Penerimaan Barang & Retur (A An) 001 PO ke - 3

Jenis	Merk	Tipe	PO	Masuk	Terima	Reject	Keterangan
Curve	Samsung	Note 9 Black	50	50	45	5	
		S8 Black	50	50	44	6	
		S8+ Black	50	50	46	4	
		S9 Black	50	50	41	9	
		S9+ Black	100	100	95	5	
	Iphone	7 Black	100	100	88	12	
		7+ Black	100	100	86	14	
		8 Black	100	100	88	12	
		8+ Black	100	100	85	15	
		X Black	100	100	86	14	
Flat	Samsung	XR Black	100	100	83	17	
		XMax Black	100	100	92	8	
		A6	50				
		A6+	50	100	84	16	
		A8	50	51	44	7	berlebih 1pcs
		A8+	50	48	37	11	kurang 2pcs
		A8 Star	100	100	85	15	
		A7 (2018)	100	100	95	5	
	Iphone	A9 (2018)	100	100	90	10	
		A30/A50	150	151	125	26	
		A70	150	150	135	15	
		M20	100	100	100	-	
	Iphone	7	100	100	85	15	
		7+	100	100	87	13	
		8	100	100	85	15	
	Oppo	8+	100	100	80	20	
		F11 / F11 Pro	150	151	120	31	
Vivo	V11 / V11 Pro	200	200	165	35		
	Y91 / 93	200	200	160	40		
	V15	75	75	58	17		
	V 15 Pro	75	75	62	13		
Total			3000	3001	2576	425	-

4. Kartu Stok

Gudang memiliki kartu stok persediaan sebagai pencatatan barang masuk dan barang keluar.

TGL	IN	OUT	SISA	KET	PARAF
29/1	466	-	466	Sabb awal DMS	
11/2	-	10	456	prod. PA JBA	
26/2	-	20	436	prod. PA	
9/3	-	15	421	prod. PA BII	
12/3	-	50	371	prod. PA Mks	
12/3	-	10	361	prod. PA PIB	
12/3	-	20	341	prod. Pku PA	
12/3	-	20	321	prod. PA Pkg	
12/3	-	10	311	prod. PA JPA	
12/3	-	10	301	prod. PA SKI	
12/3	-	10	291	prod. PA DMI	
12/3	-	10	281	prod. PA Mlg	
15/3	-	15	266	brg masuk Prod PA	
18/3	15	-	281	brg awal Prod PA	
1/4	-	50	231	prod. PA Mks	
2/4	-	27	204	prod. PA PIB	
2/4	-	20	184	prod. PA Pku	
2/4	-	27	157	prod. PA JKI	
2/4	-	15	142	prod. PA JPA	
2/4	-	17	125	prod. PA BII	
2/4	-	20	105	prod. PA Mlg	
2/4	-	5	100	prod. PA DMI	
2/4	-	50	50	prod. PA TPI	
2/4	-	50	0	prod. PA BTM	
16/5	-	165	165	brg masuk	

TGL	IN	OUT	SISA	KET	PARAF
16/4	-	20	195	prod. PA Pku	
16/4	-	30	165	prod. PA Pkg	
16/4	-	10	105	prod. PA DMI	
16/4	-	100	5	prod. PA TPI	
22/4	-	5	0	prod. PA Mks	
8/5	866	-	366	barang masuk	
8/5	-	1	365	testing	
8/5	-	88	277	PA Mks	
8/5	-	112	165	PA Mks	
8/5	-	40	125	PA PIB	
8/5	-	100	25	PA Pku	
8/5	-	25	0	PA JBA	
13/5	150	-	150	barang masuk	
13/5	150	150	0	Prod. PA	
15/5	350	-	350	barang masuk	
15/5	-	37	313	prod. PA	
15/5	125	-	438	barang masuk. Andi ang	
16/5	-	50	388	PA Mks	
16/5	-	80	308	PA PIB	
16/5	-	50	258	PA TPI	
16/5	-	50	208	PA BTM	
17/5	-	3	205	prod. Amp	
17/5	-	0	199	prod. Tks	
17/5	-	3	196	prod. Lcting	
20/5	-	3	193	prod. bid	

5. Surat Jalan Pembelian Barang

Surat jalan pembelian barang atau profoma Invoice yang isinya terdiri dari: nomor item, jenis barang, tipe, nilai satuan dan jumlah keseluruhan.

SHENZHEN TECHNOLOGY CO.,LTD

CONTACT NAME: Up iveronica DATE: 2018.04.30
 COMPANY NAME: PT Silver Asma Mandiri Terms: FOB Price(SHENZHEN)
 TEL: +62 812 6750 9021 INVOICE NBR: XPS20190430WAN
 ADDRESS: jl.prof drt of dr. latumenten kon komplek barat.11460, Indonesia

Profoma Invoice

序号 NO.	品牌 Mark	型号 Type	单位 satuan	数量 Qty	单价 Price	总价 Amount	备注 keterangan
1	Samsung	S8 Black	PCS	50			Curve/Edge/FullBody/3D
		S8+ Black	PCS	50			
		S9 Black	PCS	50			
		S9+ Black	PCS	100			
2	Iphone	Note 9 Black	PCS	50			3D
		7 Black	PCS	100			
		7+ Black	PCS	100			
		8 Black	PCS	100			
		8+ Black	PCS	100			
		X5 Black	PCS	100			
3	Iphone	XR	PCS	100			
		X5 MAX	PCS	100			
		7 clear	PCS	100			
		7+	PCS	100			
4	Samsung	8 clear	PCS	100			Flat
		8+	PCS	100			
		A6	PCS	50			
		A6+	PCS	50			
		A8	PCS	50			
		A8+	PCS	50			
		A8 Star	PCS	100			
		A7 (2018)	PCS	100			
5	oppo	A9 (2018)	PCS	100			
		A30/50	PCS	150			
		A70	PCS	150			
		M20	PCS	100			
6	vivo	F11/F11PRO	PCS	150			
		V11/V11pro	PCS	200			
		Y91/93	PCS	200			
TOTAL				3000PCS			

Delivery day: 3-5 days after receive the payment

个人开户资料
 户名: 王耀辉
 账号:
 开户行: 工商银行深圳福田支行

Anissa 23/5

Data pada tabel 1 di bawah ini merupakan persediaan barang pada PT X periode bulan Januari– Mei 2019.

Tabel 1 Data Persediaan Barang Periode Januari-Mei 2019

No	Merek Produk	Bulan					Total
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	
1	Gorila Bank Go	138	133	128	121	115	635
2	Gorilla Screen Iphone	1248	1619	1668	1573	3215	9.323
3	Gorilla Screen Samsung	2986	3446	3657	3834	4402	18.325
4	Gorilla Screen Oppo	1159	1139	1138	1114	1168	5.718
5	Gorilla Screen Vivo	752	857	791	826	1085	4.311
6	Gorilla Screen Xiaomi	3117	4017	3604	3182	3530	18.050
Total Persediaan Perbulan:		10.000	11.211	10.986	10.650	13.515	56.362

Sumber: PT X Jakarta

Dari tabel 1, dapat dijelaskan bahwa data stok persediaan barang periode bulan Januari-Mei 2019. Masing-masing produk memiliki jumlah stok yang berbeda-beda, karena disesuaikan dengan kebutuhan barang persediaan agar tidak terjadi *dead stock* (stok mati) yang tidak bergerak digudang. Jumlah persediaan barang bulan Januari sebanyak 10.000pcs, bulan Februari ada kenaikan jumlah stok dengan total persediaan sebanyak 11.211pcs, bulan Maret jumlah persediaan turun menjadi 10.986pcs, total stok April sebanyak 10.650pcs dan persediaan stok di bulan Mei sebanyak 13.515pcs. Total persediaan barang dari Januari-Mei 2019 sebanyak 56.362pcs.

Pengendalian persediaan pada PT X menggunakan metode *safety stock* (persediaan besi). Pengendalian persediaan yang dimaksud yaitu, persediaan barang yang menggunakan sistem kuota stok batas bawah dan batas atas. Bagian Operasional menetapkan besar kecilnya jumlah persediaan barang yang harus tersedia di gudang. Misalnya pada persediaan barang tempered glass Iphone 8, batas bawah persediaan stok sebesar 100pcs maka persediaan barang digudang tidak boleh kurang dari 100pcs. Tempered glass Samsung Galaxy S9 Black batas atas persediaan stok sebesar 300pcs, maka persediaan barang digudang tidak boleh lebih dari 300pcs. Jika persediaan barang digudang sudah mendekati stok batas bawah, maka bagian gudang harus mengajukan permintaan barang yang didasarkan pada data persediaan barang kepada bagian operasional. Apabila persediaan barang digudang kurang dari jumlah stok batas bawah yang telah ditetapkan maka bagian operasional akan mengajukan pengadaan barang kepada bagian pembelian.

Penerapan pengendalian persediaan dengan kuota stok batas bawah dan batas atas disini sangat membantu perusahaan terutama pada bagian gudang dalam hal pengecekan persediaan barang. Metode penilaian persediaan pada PT X menggunakan metode penilaian *Average* (rata-rata). Karena perusahaan memiliki jenis persediaan yang cukup banyak, maka menggunakan metode *average* (rata-rata). Persediaan stok barang yang masuk tidak dibedakan berdasar waktu maupun harga modal. Seluruhnya dijumlahkan dan dibagi secara rata untuk perhitungan harga modal satuan per produk (HPP).

Kendala dalam pengelolaan persediaan barang pada PT X adalah:

1. Keterlambatan pengiriman barang dari pihak supplier, sehingga kurangnya stok persediaan barang di gudang. Hal ini menimbulkan terhambatnya proses operasional perusahaan.
2. Kurangnya ketersediaan barang dari pihak *supplier*, sehingga tidak dapat memenuhi permintaan barang dari perusahaan.
3. Sering ditemukan barang cacat atau rusak yang dikirimkan oleh supplier, sehingga memperlambat proses kegiatan operasional.

Untuk mengatasi kendala tersebut maka perusahaan dapat mengatasinya dengan cara sebagai berikut:

1. Mengkonfirmasi kembali kepada pihak *supplier* perihal keterlambatan pengiriman, dan menjalin komunikasi yang lebih baik agar keterlambatan tidak terjadi lagi.
2. Mencari beberapa *supplier* lain, agar tidak terjadi kekurangan barang didalam gudang perusahaan.
3. Mengkonfirmasi kepada pihak *supplier* untuk pengecekan barang lebih diperhatikan, agar pengiriman barang ke perusahaan tidak terjadi kerusakan yang berlebihan.

SIMPULAN

1. Pengelolaan persediaan barang yang telah berjalan di PT X sudah sesuai prosedur dari proses pemesanan barang, yaitu barang masuk hingga barang keluar yang berjalan dengan baik. Setiap karyawan memiliki tugas dan tanggung jawab pada masing-masing pekerjaan serta menjalankannya sesuai dengan prosedur. Dokumen yang digunakan dalam pengelolaan persediaan barang tidak terlalu rumit sehingga memudahkan karyawan untuk melakukan pengelolaan persediaan barang pada perusahaan, baik dari dokumen pemesanan barang sampai data persediaan stok barang di gudang dapat dijalankan dengan baik oleh bagian dan tugas pada setiap karyawan.
2. Pada pengelolaan persediaan barang ada beberapa kendala yang terjadi seperti keterlambatan pengiriman barang dari pihak *supplier*, kurangnya ketersediaan barang dari *supplier*, dan sering ditemukan barang cacat atau rusak yang dikirimkan oleh *supplier*. Solusi untuk mengatasi kendala tersebut yaitu mengkonfirmasi kembali kepada *supplier* perihal keterlambatan pengiriman barang, mencari beberapa *supplier* lain, dan mengkonfirmasi kepada pihak *supplier* untuk pengecekan barang lebih diperhatikan.
3. Berdasarkan eksplorasi langsung di PT X penerapan safety stock masih belum efektif karena jumlah batas atas dan jumlah batas bawah masih dihitung secara manual.

REFERENSI

- Amirjabbari, Bahareh. dan Bhuiyan, Nadia. 2014. Determining Supply Chain Safety Stock Level and Location, *Journal of Industrial Engineering and Management*, Vol. 7, No. 1, pp. 42-71.
- Boulaksil, Youssef. 2016. Safety Stock Placement in Supply Chains with Demand Forecast Updates, *Operations Research Perspectives*, 3, pp. 27-31
- Fajrin, Eldwidho Han Arista. dan Slamet, Achmad. 2016. Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dengan Menggunakan Metode Economic Order Quantity (EOQ) Pada Perusahaan Roti Bonansa, *Management Analysis Journal* Vol. 5 No. 4, pp. 289-298.
- Hua, N. Grace. dan Willems, Sean P. 2016. Analytical Insights Into Two-Stage Serial Line Supply Chain Safety Stock, *International Journal of Production Economics*, Vol. 181, Part A, pp. 107-112.

- Korponai, Janos. Toth, Agota Banyaine. dan Illes, Bela. 2017. Effect of the Safety Stock on the Probability of Occurrence of the Stock Shortage, *Procedia Engineering*, Vol. 182, pp. 335-341
- Misbah, Achmad. dan Pusakaningwati, Ayik. 2017. Model Pengendalian Dan Optimalisasi Safety Stock Bahan Baku Jamur Terhadap Fluktuasi Demand Menuju MEA Studi: Kawasan Home Industri Pengolahan Jamur Kabupaten Pasuruan, *Journal Knowledge Industrial Engineering (JKIE)*, Vol. 04 No. 03, pp. 39-53.
- Ridha, A., Perdana, A. H., & As' ad, A. (2018). Celebrity Endorser Pada Jejaring Sosialinstagram Untuk Menarik Minat Pembelian Calon Konsumen. *JURNAL ECONOMIC RESOURCE*, 1(1), 86-96.
- Murty, Dita Harry. Jazuli. dan Talitha, Tita. 2015. Optimasi Pengendalian Persediaan Bahan Baku Di PT. Bromindo Mekar Mitra, *Jurnal Teknik Industri*, Fakultas Teknik, Universitas Dian Nuswantoro
- Pulungan, Dian Serena. dan Fatma, Erika. 2018. Analisis Pengendalian Persediaan Menggunakan Metode Probabilistik dengan Kebijakan Backorder dan Lost Sales, *Jurnal Teknik Industri*, Vol. 19, No. 1, pp. 38-48.
- Radasanu, Alin Constantin. 2016. Inventory Management, Service Level And Safety Stock, *Journal of Public Administration, Finance and Law*, Issue 9, pp. 145-153.
- Trapero, Juan R. Cardos, Manuel dan Kourentzes, Nikolaos. 2019. Empirical Safety Stock Estimation Based on Kernel and GARCH Models, *Omega*, Vol. 84, pp. 199-211.
- Parasuraman, A., Zeithaml, V.A., and Berry, L. 1988. *SERQUAL: Multiple-item scale for Measuring consumer Perceptions of Service Quality*, *Journal of Retailing*, Vol. 64, No. 1, pp. 12-40.